

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah 153.124 ha terletak antara 6°44'-70°83'-LS dan 107°21'-108°21'Bujur Timur. Topografi yang dimiliki Kabupaten Sumedang sebagian besar merupakan daerah perbukitan dan gunung dengan ketinggian tempat antara 25-1.667 m diatas permukaan laut. Gunung Tampomas (1.684 mdpl) adalah gunung tertinggi yang berada di Kabupaten Sumedang pada bagian kecil wilayah utara berupa daratan rendah. Kabupaten Sumedang memiliki kawasan hutan lindung di dalamnya yang meliputi kawasan hutan campuran sekunder (heterogen) dan termasuk kedalam hutan hujan tropis. Salah satunya ada hutan konservasi yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang (Jabar, 2017).

Hutan konservasi merupakan kawasan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan, satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi lebih diarahkan untuk melindungi ekosistem beserta dengan kehidupan yang ada didalamnya. Selain itu, dalam kesehariannya dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata (Risnandar, 2018). Berikut adalah beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumedang seperti Taman Hutan Raya (Tahura), Gunung Kunci, Puncak Damar, Curug Buhur, Gunung Calancang, Curug Cigorobog, Curug Sabuk, Gunung Tampomas, Situ Cilembang, Kampung Karuhan Eco Garden Park, Mata Air Cikandung, Taman Baru Masigit, Waduk Jatigede, Puncak Damar Baros Jatigede, Nangorak Camping Ground, dan termasuk Bumi Perkemahan Kiara Payung sebagai tempat yang akan di teliti (Sumedang & Maps, 2016).

Bumi Perkemahan Kiara Payung merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sumedang. Didalamnya memiliki berbagai fasilitas yang tersebar setiap sudutnya. Adapun lokasi Bumi Perkemahan Kiara Payung

mempunyai budidaya sumber daya alam seperti perkebunan salah satunya terdapat perkebunan tembakau (Dwi Aryo, 1990).

Perkebunan tembakau merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah dan nasional. Salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki komoditas potensial serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional dan daerah adalah komoditas tembakau. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) pertama kali masuk Indonesia kira-kira tahun 1630, kemudian berkembang ke berbagai daerah di Indonesia. Tembakau merupakan tanaman tropis, meskipun demikian daerah penanamannya cukup luas, mulai dari daerah panas seperti di Indonesia sampai pada daerah yang beriklim dingin seperti Norwegia. Tembakau dapat ditanam pada dataran tinggi maupun rendah. Perbedaan ketinggian tempat mengakibatkan perbedaan kualitas daun tembakau (Suyana *et al.*, 2010).

Permasalahan yang sangat dirasakan pada beberapa tahun belakangan ini adalah rendahnya produktivitas tembakau, diantaranya oleh serangga hama atau Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Serangga merupakan salah satu kelompok hewan yang jumlahnya mencapai ribuan spesies diperkirakan bahwa jumlah seluruh serangga menduduki tiga perempat bagian dari semua hewan yang ada, dan dari jumlah tersebut 750.000 spesies telah berhasil diketahui dan diberi nama. Jumlah tersebut merupakan lebih kurang 80% dari phylumnya sendiri (Meilin & Nasamsir, 2016)

Hama ini sering mengakibatkan penurunan produktivitas bahkan kegagalan panen karena menyebabkan daun menjadi sobek, terpotong-potong dan berlubang. Bila tidak segera diatasi maka daun tanaman di areal pertanian akan habis. Untuk mengendalikan hama tersebut, petani umumnya harus sering mengontrol dan menggunakan insektisida kimia yang intensif (Samsudin, 2008).

Borror (1996) menyatakan bahwa banyak serangga adalah berbahaya atau sebagai perusak. Cara penyerangan serangga pada tanaman baik berupa telur maupun imago, serangga memiliki alat indera yang tajam untuk menemukan tanaman inang yang disukainya. Selain menyerang tumbuhan,

banyak juga serangga yang merupakan agen-agen dalam penularan beberapa penyakit pada manusia dan hewan.

Hama yang paling dominan menyerang daun tembakau yaitu:

- a. Larva grayak (*Spodoptera litura*). Gejala serangan: berupa lubang-lubang tidak beraturan dan berwarna putih pada luka bekas gigitan.
- b. Larva tanah (*Agrotis ipsylon*). Gejala serangan: daun terserang berlubang-lubang terutama daun muda sehingga tangkai daun rendah.
- c. Larva penggerek pucuk (*Heliothis* sp.). gejala serangan: daun pucuk tanaman terserang berlubang-lubang dan habis.
- d. Kutu-kutuan (*Aphis* sp, *Thrips* sp., *Bemisia* sp.) pembawa penyakit yang disebabkan virus.
- e. Hama lainnya gangsir (*Gryllus mitratus*), jakrik (*Brachytrypes portentosus*), orong-orong (*Gryllotalpa Africana*), semut geni (*Solenopsis geminate*), dan belalang banci (*Engrytarus tenius*) (Prabowo, 2007).

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka harus diperlukan dengan cara pemeliharaan tanaman tembakau yang baik. Salah satunya adalah perlu diketahuinya jenis hama pada daun tembakau sehingga dapat ditentukan cara penanggulangan hama tersebut .

Di kebun tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat sendiri belum mengetahui informasi tentang jenis serangga hama pada daun tembakau. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan kebun tembakau Kiara Payung Sumedang, Jawa Barat dengan judul “Identifikasi Serangga Hama Penyerang Daun Pada Tanaman Tembakau (*Nicotiana Tabacum L*) Kiara Payung Kabupaten Sumedang Jawa Barat”.

Penelitian ini merupakan langkah awal sebagai pengetahuan terhadap hama serangga, diharapkan dapat membantu kesadaran petani akan bahaya serangga hama dan diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai jenis-jenis serangga hama yang ada pada daun tembakau Kiara Payung Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Sedikitnya informasi mengenai jenis dan jumlah serangga hama yang terdapat di kebun tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.
2. Belum adanya informasi mengenai jenis dan jumlah serangga hama yang terdapat di Kebun Tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.
3. Pentingnya informasi mengenai jenis dan jumlah serangga haa yang terdapat di kebun tembakau Kiara payung Sumedang Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditelaah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Jenis serangga hama apa saja yang menyerang daun tanaman tembakau dan berapa jumlah serangga yang didapat?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan di laksanakan supaya pertanyaan yang akan dikaji tidak meluas dan lebih focus, maka peneliti adanya pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Jenis serangga hama penyerang daun apa sajakah yang terdapat pada tanaman tembakau?
2. Berapa jumlah serangga hama penyerang daun yang terdapat pada tanaman tembakau?

D. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan diperkebunan tembakau milik masyarakat di desa Sindangsari, kecamatan Sukasari, Sumedang Jawa Barat.
2. Jenis dan jumlah serangga hama yang akan menjadi objek penelitian yang terdapat pada daun tanaman tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.
3. Hanya meneliti serangga hama yang menyerang pada bagian daun tembakau saja.
4. Dilakukakannya pengukuran faktor lingkungan, diantaranya adalah kelembapan udara, suhu udara, suhu tanah, kelembapan udara, intensitas cahaya dan derajat keasaman sebagai penunjang penelitian ini di Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insect net*, *hand sorting* dan *pit fall trap*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendapatkannya informasi tentang jumlah serangga hama yang menyerang daun tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis serangga hama yang menyerang daun tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pembelajaran, sebagai bahan kajian dan pengalaman mengenai penelitian Identifikasi Serangga Hama di Kebun Tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.

2. Bagi Pihak Pengelola

Memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi guna pengembangan tanaman Tembakau di Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan mengenai serangga hama sehingga dapat mengetahui cara penanggulangannya pada perkebunan Tembakau Kiara Payung Sumedang Jawa Barat.

4. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa pada bab Animalia Kelas X tentang serangga dan sebagai bahan literasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang serangga hama.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian dan persamaan persepsi terhadap variabel yang digunakan penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti dan mencatat informasi atau data mengenai jenis-jenis serangga hama yang menyerang daun tembakau di kawasan Bumi Perkemahan Kiara Payung, Sumedang, Jawa Barat.
2. Serangga hama yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah organisme hidup termasuk ke dalam hewan *Arthropoda* yang bagian tubuhnya terdiri atas kepala, dada, perut, serta memiliki tiga pasang kaki yang dapat merusak tanaman tembakau sampai tahap perusakan hasil panen, dengan menggunakan metode pencuplikan *insect net*, *hand sorting*, dan *pit fall trap*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian ini menggambarkan secara jelas isi dari skripsi yang di bentuk dalam kerangka utuh skripsi dan pembahasannya. Kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan

Bab I pendahuluan bagian awal dalam penulisan skripsi yang mengantarkan ke pembahasan masalah. Dalam pendahuluan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II ini bagian yang berisi kajian-kajian teoritis yang memfokuskan mengenai sejarah tanaman tembakau di Indonesia, jenis tanaman tembakau, taksonomi dan morfologi tanaman tembakau, syarat tumbuh tanaman tembakau, tinjauan serangga yang meliputi morfologi bagian-bagian tubuh serangga, identifikasi serangga, serangga hama, serangga hama tanaman tembakau, musuh alami, musuh alami tanaman tembakau, dan faktor lingkungan (suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya). Selain itu terdapat hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi gambaran dan acuan terhadap penelitian ini, serta terdapat kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan pengolahan, dan analisis temuan penelitian serta mengemukakan pembahasan dari hasil penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V ini mengemukakan simpulan dari hasil analisis penelitian dan saran untuk merekomendasikan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian ini selanjutnya.